



Pendampingan Ibu Hamil Kekurangan Energik Kronik (KEK) untuk Penurunan Angka Stunting di Desa Pacellekang

Armiyanti Nur¹, Siti Komariah², Aulia Furkania³

^{1,3}Akademi Kebidanan Yapma Makassar

² Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri

*Email : armiyatinur@gmail.com

Article History:

Received: 20 Oktober 2020

Revised: 21 November 2020

Accepted: 10 Desember 2020

Keywords: Pregnant Women, KEK, Covid-19 Pandemic

***Abstract.** Monitoring nutrition and health during the First 1000 Days of Life (HPK) in Pacellekang Village is very important to prevent stunting. However, during the pandemic, many posyandu were forced to stop their activities because they were in the red zone. The assistance program for malnourished pregnant women (KEK) aims to improve the health and nutritional status of KEK pregnant women in Makassar City. Community service activities are carried out online using Zoom meetings, WhatsApp groups and Google Forms. The results of the service show that most of the knowledge and attitudes of pregnant women regarding nutrition and health are classified as good. The majority (85.2%) of pregnant women had carried out pregnancy checks at least four times with a midwife or doctor during pregnancy. Apart from that, 88.9% of pregnant women regularly take blood supplement tablets. Around 85.2% of pregnant women follow the principles of balanced nutrition in their daily diet. However, 55.6% of pregnant women who frequently experience nausea and vomiting tend to lose their appetite and skip meals and snacks. Based on program monitoring in October, there were records that two pregnant women were unable to provide exclusive breastfeeding (IMD) due to premature birth (separation care), and young mothers (under 20 years) felt anxious when breast milk did not come immediately after delivery, so they gave Formula milk.*

Abstrak

Pemantauan gizi dan kesehatan selama periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di Desa Pacellekang sangat penting untuk mencegah stunting. Namun, selama masa pandemi, banyak posyandu terpaksa menghentikan kegiatannya karena berada dalam zona merah. Program pendampingan ibu hamil kurang gizi (KEK) bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil KEK di Kota Makassar. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara daring menggunakan Zoom meeting, grup WhatsApp, dan Google Forms. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu hamil terkait gizi dan kesehatan sebagian besar tergolong baik. Sebagian besar (85,2%) ibu hamil telah melakukan pemeriksaan kehamilan minimal empat kali dengan bidan atau dokter selama hamil. Selain itu, 88,9% ibu hamil secara rutin mengonsumsi tablet tambah darah. Sekitar 85,2% ibu hamil mengikuti prinsip gizi seimbang dalam makanan sehari-hari mereka. Namun, 55,6% ibu hamil yang sering mengalami mual dan muntah cenderung

kehilangan nafsu makan dan melewatkan makanan dan camilan. Berdasarkan pemantauan program pada bulan Oktober, terdapat catatan bahwa dua ibu hamil tidak dapat memberikan ASI eksklusif (IMD) karena kelahiran prematur (rawat pisah), dan ibu muda (di bawah 20 tahun) merasa cemas ketika ASI tidak langsung keluar setelah persalinan, sehingga memberikan susu formula.

Kata Kunci : Ibu Hamil, KEK, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Developments Goals (SDGs) tidak lepas dari pembangunan di bidang kesehatan. Hal ini termuat dalam tujuan kedua SDGs yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang lebih baik. Lebih detailnya, dalam target 2.2 disebutkan bahwa pada Tahun 2030, tujuan pem-bangunan global menargetkan untuk menghilang-kan segala bentuk kekurangan gizi (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS, 2017; UCLG & ASPAC, 2018).

Dalam kalender kesehatan, setiap tanggal 1 –7 Agustus diperingati sebagai Pekan ASI Sedunia atau Pekan Menyusui Sedunia. Pekan ASI Sedunia merupakan suatu gerakan menyusui secara global dan merupakan bentuk dukungan untuk para ibu agar bisa menyusui dimana saja dan kapan saja. Salah satu bentuk dukungan bagi tujuan ini adalah adanya peraturan tentang hak ibu menyusui di Indonesia. Tema Pekan Menyusui Sedunia adalah *Protect breastfeeding : shared responsibility* (Perlindungan menyusui: tanggung jawab bersama). Dalam tema ini terkandung makna bahwa menyusui memiliki pengaruh yang besar terhadap kelangsung-an hidup, kesehatan dan kesejahteraan semua orang. Dengan mendukung gerakan menyusui dapat mencukupi kebutuhan gizibayi dan dapat mencegah terjadinya stunting, serta menurunkan angka kematian bayi.

Namun untuk pencegahan terjadinya stunting perlu adanya pemantauan gizi dan kesehatan selama 1000 HPK yaitu sejak dalam masa kandungan hingga anak usia 2 tahun. Selain itu,perlu adanya pemberian edukasi mengenai kesehatan dan gizi Ibu Hamil untuk mengoptimalkan gizi ibu dan anak. Berdasarkan hasil diskusi dengan Mitra, saat masa pandemi di Desa Pacellekang banyak posyandu yang terpaksa dihentikan kegiatannya karena masih termasuk dalam zona merah. Kegiatan pemberian edukasi, konseling, serta pendampingan Ibu Hamil menjadi terhambat beberapa saat. Meskipun demikian, mengingat pentingnya periode kehamilan maka pemantauan gizi dan kesehatan bagi ibu hamil tetap diupayakan baik secara onlinemaupun offlineuntuk mencapai gizi dan kesehatan yang optimal selama periode

1000 HPK. Studi terdahulu melaporkan bahwa dengan adanya pendampingan gizi ibu hamil KEK pada kader dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan Pendamping-an Gizi Ibu Hamil KEK dan Anemia (Sutrio et al., 2018). Pendampingan secara langsung pada ibu hamil KEK juga terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai Gizi Seimbang, ASI Eksklusif pada balita, ketepatan pemberian MP ASI kepada balita, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Fajar et al., 2020).

Program pendampingan ibu hamil KEK ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan tercapainya kecukupan gizi optimal pada Ibu Hamil KEK di Desa Pacellekang. Program ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. Diseminasi pengetahuan seputar kehamilan dan gizi 1000HPK pada masa Pandemi COVID-19;
2. Mendiskusikan pentingnya pencegahan stunting pada ibu hamil yang mengalami KEK di masa pandemi;
3. Menyediakan konseling online gratis bagi ibu hamil yang mengalami KEK sebagai bentuk pengabdian masyarakat; dan
4. Pendampingan gizi dari masa kelahiran hingga dua tahun (1000HPK).

METODE

Kegiatan Pendampingan ibu hamil KEK ini dilaksanakan di Desa Pacellekang pada bulan 15 - 27 November 2020 dengan sasaran yaitu ibu hamil KEK di 37 wilayah Kerja Puskesmas di Desa Pacellekang. Pelaksana adalah Dosen dan mahasiswa AKBID Yapma Makassar bekerjasama dengan Program Gizi Puskesmas Pacellekang. Program dilaksanakan secara daring meliputi 3 kegiatan utama yaitu:

- a. Edukasi Gizi dan Kesehatan Ibu hamil melalui seminar online

Edukasi dilakukan oleh tim pelaksana program kepada kelompok sasaran. Media edukasi yang digunakan adalah slide *power point presentation* yang berisikan informasi yang meliputi: pengetahuan mengenai gizi seimbang untuk ibu hamil, pemeriksaan kehamilan, masalah kesehatan bagi ibu hamil di masa pandemi Covid-19, IMD, dan pemberian ASI eksklusif.

- b. Konseling gizi

Kegiatan konseling bertujuan untuk menumbuh-kan komitmen ibu hamil dalam mengoptimalkan gizi dan kesehatan ibu dan janin serta persiapan persalinan. Konseling gizi dilaksanakan oleh tim pelaksana program (dosen sebagai konselor), mahasiswa sebagai notulen, sasaran yaitu ibu hamil KEK, dan didampingi oleh Ahli Gizi Puskesmas.

c. Pendampingan ibu hamil

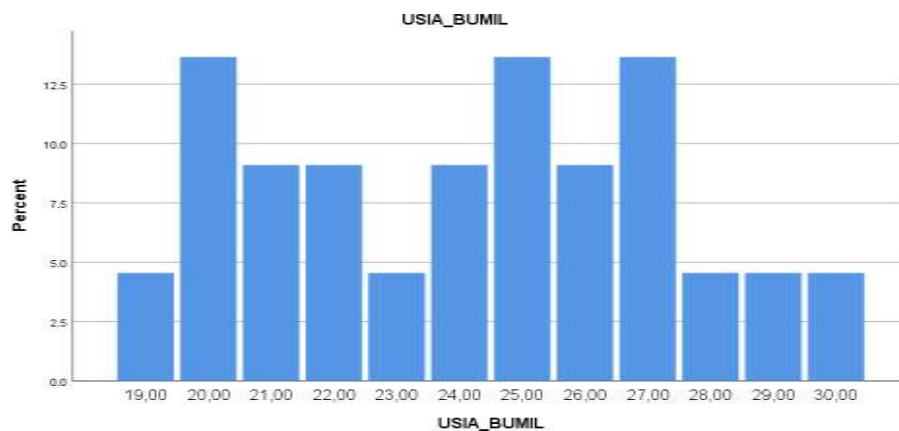
Kegiatan pendampingan ibu hamil ini dilakukan secara daring melalui whatsapp group. Kegiatan pendampingan dilakukan hingga pasca proses persalinan.

d. Monitoring dan evaluasi program

Monitoring dan evaluasi program dilaksanakan sesuai dengan project planning matrix untuk mencapai tujuan umum, tujuan proyek, hasil/output, dan tujuan kegiatan.

HASIL

Berdasarkan hasil kegiatan PKM dengan metode presentasi dan dilanjutkan dengan diskusi serta tanya jawab dengan ibu hamil dengan menggunakan media zoom meeting.



Gambar 1. Sebaran usia ibu hamil

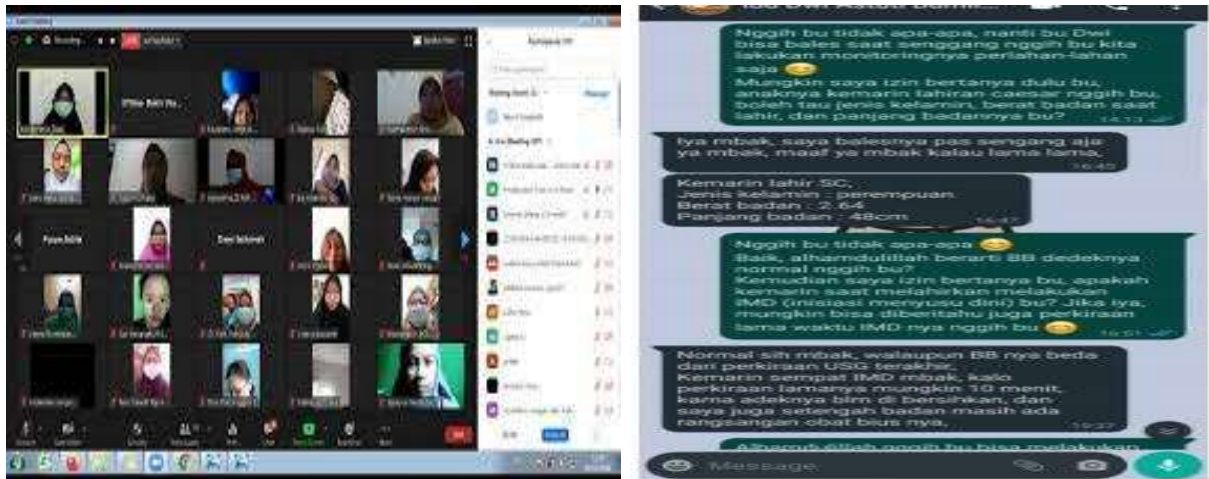
Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa usia ibu hamil rata-rata masih muda yaitu antara 19 – 30 tahun. Hasil penelitian terdahulu melaporkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian KEK adalah usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan berat badan hamil. Kejadian KEK lebih cenderung pada ibu yang memiliki karakteristik seperti usia < 20 tahun dan > 35 tahun, berpendidikan rendah, tidak bekerja dan berat badan hamil yang rendah (Mukkadas et al., 2021). Penelitian lain melaporkan bahwa karakteristik keluarga, pendapatan, dan pola makan berhubungan dengan kejadian Bumil KEK (Rohiman et al., 2019). Berdasarkan Gambar 1, diketahui pula bahwa sekitar 20% subjek berusia ≤ 20

tahun yang merupakan salah satu faktor berhubungan dengan KEK. Rerata skor pengetahuan (8,2 dari skala 1-10), sikap (4,6 dari skala 1-5), dan praktik (4 dari skala 1-5) gizi dan kesehatan pada ibu hamil setelah diberikan edukasi termasuk kategori baik. Lebih dari separuh jumlah ibu hamil (59%) memiliki pengetahuan yang baik (skor > rerata) (Gambar 2)



Gambar 2. Pengetahuan ibu hamil tentang gizi dan kesehatan

Sebagian besar (88,9%) ibu hamil mengetahui bahwa kurang energi kalori dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan asupan zat gizi yang ber- langsung menahun dan adanya penyakit infeksi. Ibu hamil juga sebagian besar (81,5%) mengetahui bahwa preeklamsia adalah timbulnya hipertensi disertai dengan tingginya protein dalam urin dan pembengkakan di beberapa bagian tubuh, sering terjadi pada usia kehamilan >20 minggu. seluruh (100%) ibu hamil mengetahui bahwa salah satu tujuan gizi seimbang bagi ibu hamil yaitu untuk menjaga kesehatan dan nutrisi ibu hamil tetap optimal selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan.



Dokumentasi Kegiatan

DISKUSI

Pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan tindakan (*practice*) merupakan tahapan

perubahan perilaku atau pembentukan perilaku. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku (perilaku baru) ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku bagi dirinya (Notoatmodjo, 2012). Edukasi merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi. Edukasi yang diberikan dalam program ini berupa pengetahuan mengenai pengetahuan mengenai gizi seimbang untuk ibu hamil, pemeriksaan kehamilan, masalah kesehatan bagi ibu hamil di masa pandemic covid-19, IMD, dan pemberian ASI eksklusif. Kegiatan edukasi bertujuan untuk diseminasi pengetahuan seputar kehamilan dan gizi 1000 HPK pada masa Pandemi COVID-19. Sebagaimana hasil penelitian sebelumnya, bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan status gizi balita (Purwanti et al., 2016). Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik cenderung akan memiliki balita dengan status gizi yang baik dibandingkan ibu dengan pengetahuan gizi yang kurang (Dewi & Aminah, 2016; Purwanti et al., 2016; Siagian & Halisitijayani, 2015; Yabancı et al., 2014). Pengetahuan tentang *responsive feeding* juga diketahui berhubungan dengan kejadian stunting pada balita (Septamarini et al., 2019). Selanjutnya, intervensi edukasi yang berbasis teori terbukti efektif dalam meningkatkan self-efficacy dan capaian ASI eksklusif selama 6 bulan (Chipojola et al., 2020). Materi edukasi disampaikan dengan metode presentasi dan dilanjutkan dengan diskusi serta tanya jawab dengan ibu hamil dengan menggunakan media zoom meeting.

Pemberian ASI eksklusif memiliki hambatan yang beragam. Hambatan utama lebih mengarah kepada aspek sosio budaya dibandingkan aspek teknis. Tinggal dalam keluarga besar, adanya peran nenek melebihi peran ibu dalam pengasuhan anak, dan aspek keyakinan, kepercayaan, serta motivasi ibu hamil menjadi poin-poin kunci dalam keberhasilan ASI eksklusif (Oyelana et al., 2021). Lebih lanjut, norma budaya dan persepsi tentang keberhasilan menyusui berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif (Islam & Kabir, 2021). Sebagaimana studi sebelumnya di Pakistan mengenai gizi ibu dan anak, sebuah program pendampingan yang diimplementasikan mencakup suplementasi, demonstrasi, pemberian informasi gizi dan kesehatan pada ibu hamil dan ibu menyusui, dan *Focus group discussions* telah berhasil memunculkan komitmen ibu yang lebih positif tentang gizi dan kesehatan anak. Pengetahuan gizi dan kesehatan juga meningkat pasca program diimplementasikan. Akan tetapi, faktor struktural dan kultural masih seringkali muncul sebagai penghambat karena pengaruhnya yang cukup kuat (Chipojola et al., 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai gizi dan kesehatan selama masa kehamilan dimasa Pandemi Covid-19. Ibu hamil menunjukkan sikap yang positif terkait gizi dan kesehatan. Akan tetapi, praktik terkait gizi khususnya ketika ibu hamil mengalami mual muntah, atau masalah kesehatan lainnya masih perlu ditingkatkan karena dijumpai beberapa ibu hamil sering melakukan skipping makan saat mengalami gangguan kesehatan. Sebagian besar ibu hamil antusias untuk mengikuti proses pendampingan hingga akhir program. Kegiatan pengabdian juga mampu meningkatkan kesadaran ibu untuk meningkatkan praktik gizi dan kesehatan. Perubahan perilaku belum dapat diaplikasikan secara optimal hingga akhir program ini dilaksanakan. Hal ini dikarenakan faktor determinan dari perubahan perilaku tidak hanya predisposing, tetapi juga *enabling*, dan *reinforcing*. Program pendampingan berikutnya sebaiknya dapat lebih memperhatikan aspek *enabling*, terutama faktor sosiobudaya, misalnya turut mengikutsertakan keluarga ibu hamil sebagai sasaran program untuk mendukung keberhasilan menyusui. Selain itu, perlu dilakukan pendampingan ibu hamil tidak hanya sampai proses persalinan tapi berkelanjutan hingga anak berusia 2 tahun untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Jika pendampingan secara langsung (*door to door*) belum memungkinkan untuk dilanjutkan, pendampingan dan sharing informasi melalui sosial media dapat dijadikan alternatif.

PENGAKUAN

Terimakasih kepada tim pengabdian kepada masyarakat, Bidan Koordinator Puskesmas Pacellekang, Dosen Akademi Kebidanan Yapma Makassar, Dosen Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri dan Ibu hamil yang telah berpartisipasi atas terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

Aisyah, R. D., Suparni, S., & Fitriyani, F. (2020). Effect of Counseling Packages on The Diet of Pregnant Women With Chronic Energy Deficiency. STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan, 9(2), 944–949. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.399>

- Butler, M. S., Young, S. L., & Tuthill, E. L. (2021). Perinatal depressive symptoms and breastfeeding behaviors : A systematic literature review and biosocial research agenda American Academy of Pediatrics. *Journal of Affective Disorders*, 283(November 2020), 441–471. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.11.080>
- Chipojola, R., Chiu, H., Hasanul, M., Lin, Y., & Kuo, S. (2020). International Journal of Nursing Studies Effectiveness of theory-based educational interventions on breastfeeding self-efficacy and exclusive breastfeeding : A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Nursing Studies*, 109, 103675. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103675>
- Dewi, M., & Aminah, M. (2019). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan (The Effect of Nutritional Knowledge on Feeding Practice of Mothers Having Stunting Toddler Aged 6-24 Months). *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 3(1), 1– 8. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2016.003.Suple.men.1>
- Fajar, I., Aroni, H., & Hadisuyitno, J. (2021). Assistance and Empowerment of Pregnant Women to Prevent Stunting Children in Samaan Village Sub-District of Klojen Malang City. *Jurnal IDAMAN (Induk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan)*, 5(1), 21-32. <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/idaman/article/view/2333>
- Islam, M., & Kabir, R. (2021). Prevalence and Associated Factors of Early Cessation of Exclusive Breastfeeding Practice in Noakhali , Bangladesh : A Mixed-Method Study. *Journal of Pediatric Nursing*, 58, e44–e53. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.12.017>
- Kaur, R., Kant, S., Dhanesh, A., & Bhatia, H. (2021). ScienceDirect A quality improvement intervention to improve early initiation of breastfeeding among newborns delivered at a secondary level hospital in northern. *Medical Journal Armed Forces India*, 77(2), 230–236. <https://doi.org/10.1016/j.mjafi.2021.01.011>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. <https://kink.onesearch.id/Record/IOS3409.slims-1574/TOC>
- Oyelana, O., Kamanzi, J., & Richter, S. (2021). International Journal of Africa Nursing Sciences A critical look at exclusive breastfeeding in Africa : Through the lens of diffusion of innovation theory. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 14, 100267. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2020.100267>
- Park, S., & Lee, H. (2018). Exclusive breastfeeding and partial breastfeeding reduce the risk of overweight in childhood : A nationwide longitudinal study in Korea. *Obesity Research & Clinical Practice*, 12(2), 222–228. <https://doi.org/10.1016/j.orcp.2018.01.001>
- Rohiman, R., Rafiyah, I., & Sukmawati, S. (2019). Characteristics of Pregnant Women With The Chronic Energy Deficiency at The PHC of Pasundan Garut. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 2(1), 57–65. <https://kopkep.com.jak205.gppnetwork.com/index.php/jmcrh/article/view/67>
- Saeed, O. B., Haile, Z. T., & Chertok, I. A. (2020). Association Between Exclusive Breastfeeding

and Infant Health Outcomes in Pakistan. *Journal of Pediatric Nursing*, 50, e62–e68.
<https://doi.org/10.1016/j.pedn.2019.12.004>

Yabancı, N., Kısaç, İ., & Karakuş, S. Ş. (2018). The Effects of Mother's Nutritional Knowledge on Attitudes and Behaviors of Children about Nutrition. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 4477–4481. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.970>